

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN  
TERHADAP LIMBAH PADA PABRIK KELAPA SAWIT (PKS) PT.  
ATM (ANUGRAH TANJUNG MEDAN) KAMPUNG RAKYAT  
LABUHAN BATU SELATAN SUMATERA UTARA**

**Analysis of Environmental Accounting Implementation on Waste at  
Palm Oil Mill (PKS) PT. ATM (Anugrah Tanjung Medan) Kampung  
Rakyat, South Labuhan Batu, North Sumatra**

**Anugrah Putri Lestari**  
UIN Sumatera Utara Medan  
anugrahputri11@icloud.com

**Article Info:**

|             |              |             |             |
|-------------|--------------|-------------|-------------|
| Submitted:  | Revised:     | Accepted:   | Published:  |
| Jan 5, 2025 | Jan 20, 2025 | Feb 1, 2025 | Feb 6, 2025 |

**Abstract**

This study aims to analyze how the company identifies, recognizes, measures, presents, and discloses environmental accounting for waste treatment costs in financial statements. This research is qualitative in nature. The data used in this study at the Palm Oil Mill (PKS) PT. ATM (Anugrah Tanjung Medan) Kampung Rakyat, Labuhan Batu Selatan, North Sumatra, consists of primary and secondary data. Primary data is obtained from interviews, while secondary data is taken from the company's financial reports. The data analysis in this study employs a qualitative descriptive approach by comparing existing regulations with the implementation of environmental accounting at the Palm Oil Mill (PKS) PT. ATM (Anugrah Tanjung Medan) Kampung Rakyat, Labuhan Batu Selatan, North Sumatra. The results indicate that the implementation of environmental accounting at the Palm Oil Mill (PKS) PT. ATM (Anugrah Tanjung

Medan) has been successfully carried out. PT. ATM (Anugrah Tanjung Medan), utilizing a checklist technique, has achieved 80% compliance, meaning it adheres to the guidelines, while the remaining 20% does not follow existing norms. PT. ATM (Anugrah Tanjung Medan) only accounts for costs related to liquid and solid waste management. Meanwhile, Susenohaji's regulations cover costs related to product management, non-production material purchases, environmental prevention and management, as well as maintenance and compensation for the impact of waste and emissions. However, in accordance with Susenohaji's theory, the company has documented its environmental activities.

**Keywords:** Environmental Accounting Implementation, Waste Management Costs

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perusahaan mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan akuntansi lingkungan biaya pengolahan limbah pada laporan keuangan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian pada Pabrik Kelapa Sawit (PKS) PT. ATM (Anugrah Tanjung Medan) Kampung Rakyat Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara adalah data primer dan data sekunder. Data primer diambil dari hasil wawancara dan data sekunder di ambil dari laporan keuangan perusahaan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yaitu membandingkan aturan-aturan dengan penerapan akuntansi lingkungan Pabrik Kelapa Sawit (PKS) PT. ATM (Anugrah Tanjung Medan) Kampung Rakyat Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penerapan akuntansi lingkungan hidup pada Pabrik Kelapa Sawit (PKS) PT. ATM (Anugrah Tanjung Medan), dapat diselesaikan. PT. ATM (Anugrah Tanjung Medan) yang memanfaatkan teknik ceklist sudah mencapai 80%, artinya memenuhi pedoman dan kelebihan 20% tersebut tidak mengikuti norma yang ada, PT. ATM (Anugrah Tanjung Medan) hanya memungut biaya untuk limbah cair dan limbah padat. Sementara itu, peraturan Susenohaji mengatur biaya yang terkait dengan pengelolaan produk, pembelian bahan non-produksi, pencegahan dan pengelolaan lingkungan hidup, serta pemeliharaan dan penggantian dampak yang ditimbulkan oleh limbah dan gas buang. Namun sesuai teori Susenohaji, pabrik telah mendokumentasikan aktivitas lingkungannya.

**Kata Kunci:** Penerapan Akuntansi Lingkungan, Biaya Pengelolaan Limbah

## PENDAHULUAN

Permasalahan Lingkungan pada masa ini bukanlah persoalan lain. Persoalan Lingkungan semakin menarik untuk dicermati sejalan bersama kemajuan zaman modern. Zaman modern dimanfaatkan oleh manusia untuk bekerja demi kepuasan pribadi, tapi lain halnya, pemaksimalan total bisnis secara langsung sejalan dengan peningkatan kontaminasi yang terjadi karena siklus penciptaan organisasi. Sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Nomor 32 Periode 2009 mengenai Asuransi serta Kelestarian Lingkungan Hidup, limbah didefinisikan sebagai masuknya senyawa, zat, energi maupun bagian lainnya yang berpotensi ke dalam iklim atas aktivitas manusia yang melebihi kaidah mutu alam yang ditentukan.

Pembukuan ekologi merupakan salah satu bidang ilmu pembukuan yang mempunyai kemampuan membedakan, mempersepsi, mengukur, menyajikan dan mengungkap pembukuan alam. Pada bagian terkait kontaminasi juga penciptaan limbah yakni gambaran akibat buruk dari tugas organisasi yang memerlukan kerangka pembukuan ekologis sebagai komando atas tanggung jawab organisasi karena penanganan limbah yang dijalankan organisasi perlu diakui, diperkirakan, ditunjukkan serta ditangani pembiayaan penanganan limbah atas konsekuensi pelaksanaan fungsional organisasi. (Anotonius Wasi Wanggono, 2016, Hal.1)

Dalam mengawasi aset-aset yang ada, tentunya organisasi mempunyai kewajiban untuk menjaga habitat bersama yang ada disekitarnya, sehingga tujuan dari organisasi tersebut bukan sekedar memperluas manfaat namun juga memiliki tujuan untuk menumbuhkan rasa memiliki dengan melindungi bumi dari segala kerusakan alam sehingga ia dapat terus melakukan pergantian peristiwa yang dapat dikelola atau pergantian peristiwa yang ramah lingkungan. (Harahap, 2011, hal. 494).

Saat melaksanakan fungsi fungsionalnya, organisasi acap kali berdampak pada habitat umum di sekitarnya, terkadang dampak tersebut mencakup pencemaran suara, pencemaran air dan tanah, serta pemborosan alam. Sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Nomor 23 Periode 1997 mengenai Pengolahan Alam: "Pencemaran alam yakni masuknya senyawa, zat-zat serta bagian-bagian lain ke dalam iklim karena perbuatan manusia yang membuat mutunya menurun hingga suatu tingkatan tertentu yang mengakibatkan iklim menjadi tak bisa dimanfaatkan kemampuannya sesuai dengan tujuan yang direncanakan, sedangkan pemborosan adalah sisa dari suatu bisnis atau gerakan. Kekhasan yang ada adalah masih banyak organisasi yang menata atau menyelesaikan menjalankan fungsinya dengan cara melenyapkan iklim, contohnya Freeport Indonesia, begitu banyak Masyarakat Papua memberi laporan bahwa Freeport sudah mengganggu habitat bersama mereka karena kegiatan penambangan yang dilakukan. Pelobi Organisasi Pendukung Pertambangan (Jatam), Siti Maimunah memaparkan, "Banyak aliran sungai di Papua yang terdampak limbah yang dikirim oleh Freeport, oleh karena itu, masyarakat yang bermukim pada saluran air tersebut mengalami hal yang sama dalam masalah mendapatkan air yang bersih. Berdasarkan informasi pemerintah di Papua, saat ini ada lima saluran air yang rusak parah, mengalirkan limbah dari para bisnis Freeport dan juga kontaminasi dari konsumsi batu bara. (ekozonefinance, 27/2/2017).

Sekarang di Indonesia penggunaan akuntansi lingkungan masih belum ditata dengan eksplisit pada prinsip pembukuan, hal ini berarti penerapan pembukuan alami dalam laporan tahunan organisasi masih merupakan hal yang disengaja, namun dengan melihat dampak positif yang akan diperoleh organisasi memberikan rincian mengenai pembukuan ekologis, lebih baik bagi organisasi untuk memperkenalkannya sebagaimana ditentukan dalam pengaturan pada PSAK No. 1 Periode 2015 ayat 14 (empat belas) yang menjelaskan: "Elemen juga bisa menunjukkan, terlepas dari pelaporan keuangan, pelaporan investigasi iklim serta pelaporan bernilai tambah, terutama untuk usaha di mana iklim kritis dan ketika pekerja dipandang sebagai suatu kumpulan klien laporan moneter yang mengambil bagian penting."

Pemeriksaan ini mengambil objek eksplorasi di Pabrik Kelapa Sawit (PKS) PT. ATM (Anugrah Tanjung Medan) Kampung Rakyat Labuhan Batu Selatan, Sumatera Utara. Organisasi terkait yakni Badan Usaha yang Diklaim Provinsi yang bekerja dalam wilayah perkebunan kelapa sawit. Pada aktivitas penciptaannya, PT. ATM (Anugrah Tanjung Medan) memproduksi barang-barang seperti Minyak Sawit. Saat perolehan minyak sawit, kebun kelapa sawit pun memperoleh limbah. Limbah yang didapat atas pembangunan pabrik penanganan kelapa sawit yang menjadi terkuat adalah, Limbah Gas, Limbah Cairan, dan Bahan Berbahaya dan Berisiko (B3). Gas Squander yakni limbah buangan gas buang hasil pembakaran Kerang dan Fiber pada Boiler, Limbah Fluida yang tercipta atas gelembung dan stasiun penjelasan, serta Limbah Berisiko disebut juga Beracun (B3) yang tercipta atas residu oli bekas atau bundling. senyawa yang mempengaruhi iklim, merupakan contoh limbah padat.

Kapasitas kolam IPAL akan menurun akibat sedimentasi lumpur sehingga kurang efektif dalam memenuhi persyaratan baku mutu pembuangan limbah cair ke badan sungai apabila limbah PKS tidak ditangani dengan baik. Bisnis ini mengikuti prosedur pengelolaan limbah. Untuk Strong Waste, perusahaan saat ini menggunakan void pack sebagai pupuk kandang. Sebaliknya, selain digunakan sebagai bahan bakar boiler, cangkang dan fiber juga tersedia untuk dijual secara komersial. Di Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), limbah cair diolah. Terdapat 16 kolam pengolahan di IPAL PKS Tanjung Medan. Dengan adanya IPAL yang terdiri dari 1 danau ini dipercaya mampu menampung limbah cair yang disalurkan dari PKS.

Pengeluaran ekologis bisa diklaim menjadi pembiayaan yang muncul karena pengamatan alam dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para pimpinan organisasi agar iklim disekitar lokasi kegiatan organisasi tetap terjaga sesuai dengan komitmen organisasi.

Pemborosan produksi ini diperlakukan sebagai sesuatu yang pada dasarnya digunakan untuk organisasi yang sebenarnya. Dengan mengawasi pemborosan produksi, tentu saja organisasi mengharapkan adanya biaya yang dikeluarkan untuk menangani limbah ini. Namun sampai saat ini pihak pabrik belum mempunyai catatan lain dalam memperkenalkan dan mengungkapkan biaya-biaya yang ditimbulkan oleh lini produksi yang berhubungan dengan pembukuan ekologis dalam pengelolaan sampah.

Pemanfaatan pembukuan ekologi mempunyai tahapan, misalnya tahapan penetapan biaya pada PSAK yang dicatat dalam sistem esensial perencanaan dan pengenalan laporan, maka tahapan pendistribusian penerapan alamiah pada pemborosan para eksekutif di PT.ATM (Anugrah Tanjung Medan) dalam pembuktian yang jelas benar, khususnya membedah komponen-komponen yang berkaitan dengan pembukuan alam dalam pemborosan dewan, khususnya sumber daya dan biaya. PT. ATM (Anugrah Tanjung Medan) memiliki sumber daya yang digunakan untuk mewajibkan pemborosan, menjadi tempat penampungan sampah tertentu dan terlebih lagi biaya yang ditimbulkan pada pemborosan para eksekutif. Kemudian acknowledgment menggunakan teknik premis akumulasi, yaitu mempersepsikan biaya pengelolaan sampah jika terjadi perpindahan atau pertukaran dalam pelaksanaan fungsional organisasi tanpa berfokus pada kas yang didapat atau kas yang dikeluarkan.

Estimasinya menggunakan satuan yang berhubungan dengan uang mengingat biaya yang ditimbulkan serta diambil melalui pengakuan perjanjian periode sebelumnya ataupun sering dikatakan dengan teknik biaya yang dapat diverifikasi. Menunjukkan dimana PT. ATM (Anugrah Tanjung Medan) belum menyusun pelaporan terkait pembukuan alam dengan mandiri serta masih mengingat pelaporan manfaat dan kerugiannya, yang demikian bisa berdampak pada bisnis dalam menentukan berapa besar biaya organisasi sampah yang harus ditanggung oleh bisnis tiap tahunnya. Dimana pembiayaan tersebut dijelaskan ke dalam biaya bundaran pabrik pengolahan pada laporan keuntungan dan kerugian dan dimasukkan ke dalam akun biaya umum dimana pembiayaan terkait dikonsolidasikan ke bagian pengenalan pelaporan moneter menjadi Harga Pokok Penjualan (HPP).

Dampak yang ditimbulkan dari kurangnya eksposur dan paparan pembukuan ekologis di dewan pemborosan adalah pada pemanfaatan laporan keuangan baik untuk pertemuan internal maupun eksternal. Pihak dalam, khususnya PT ATM (Anugrah Tanjung Medan) sendiri, akan kesulitan mengetahui berapa besar biaya pengelolaan sampah asli yang

dibutuhkan setiap tahunnya (Pertiwi, 2017). Kemudian dampaknya terhadap pihak luar, misalnya penyandang dana terhambat dalam pengambilan keputusan dengan alasan organisasi tersebut dianggap tidak terlalu memikirkan iklim karena tidak adanya perbedaan dalam laporan pembukuan ekologi serta masyarakat akan berpikiran negatif. bahwa barang-barang yang disampaikan oleh organisasi tidak membahayakan gagasan ekosistem (Kusumaningtias, 2013). Terakhir, dampaknya terhadap otoritas publik adalah otoritas publik akan memaksakan otorisasi yang buruk terhadap organisasi terbatas yang tidak memiliki kewajiban ekologis dalam proses penciptaannya sebagaimana tertulis pada Peraturan No. 40 Periode 2007 mengenai Organisasi Kewajiban Tertentu. Dari pemaparan tahapan penyusunan pembukuan alam pada PT.ATM (Anugrah Tanjung Medan) dimana masih terdapat tahapan-tahapan yang telah diselesaikan oleh masyarakat miskin dengan hipotesis-hipotesis terkait sehingga akan mempengaruhi klien-klien pelaporan keuangan, baik secara internal juga eksternal.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah metode kualitatif, yang menghasilkan penjelasan dalam bentuk wacana tertulis dan individu sebagai subjek penelitian. Objek penelitian ini adalah penerapan akuntansi lingkungan terhadap limbah dalam bisnis Kelapa Sawit (PKS) PT. ATM (Anugrah Tanjung Medan) di Kampung Rakyat, Labuhan Batu Selatan, Sumatera Utara. Subjek penelitian meliputi individu yang terhubung langsung dengan objek penelitian, seperti akuntan atau staf keuangan di perusahaan tersebut. Data yang digunakan terdiri dari data primer, yaitu informasi yang diperoleh langsung dari narasumber melalui wawancara dan observasi, serta data sekunder yang mencakup profil organisasi, laporan tahunan perusahaan, dan biaya terkait pengolahan limbah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan yang berkaitan dengan akuntansi lingkungan dan pengolahan limbah di PKS PT. ATM. Wawancara terstruktur digunakan untuk memperoleh informasi dari narasumber, khususnya bagian pembukuan dan pengelolaan limbah. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis, seperti laporan keuangan dan kebijakan perusahaan terkait lingkungan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik deskripsi kualitatif, dengan membandingkan hasil temuan dengan regulasi lingkungan, seperti Undang-Undang

Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup No. 32 Tahun 2009. Selain itu, analisis data juga menggunakan rumusan Dean J. Champion untuk menilai tingkat pemenuhan standar lingkungan oleh organisasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan akuntansi lingkungan di industri kelapa sawit serta rekomendasi berdasarkan peraturan yang berlaku.

## HASIL

### 1. Ketenagakerjaan Perusahaan

Pabrik Kelapa Sawit (PKS) PT. ATM (Anugrah Tanjung Medan) Kampung Rakyat Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara yakni merupakan Badan Usaha Milik Daerah, yang mana seluruh aturan mengenai pekerja masih diatur Pemerintahan. Aktivitas operasi Pabrik Kelapa Sawit (PKS) PT. ATM (Anugrah Tanjung Medan) Kampung Rakyat Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara terdukung oleh para pekerja, yang masing-masing, berdasarkan tanggapan mereka, memiliki tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang berbeda. Pabrik Kelapa Sawit (PKS) PT. ATM (Anugrah Tanjung Medan) Kampung Rakyat Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara memiliki 132 individu pekerja. Total pekerja Pabrik Kelapa Sawit (PKS) PT. ATM (Anugrah Tanjung Medan) Kampung Rakyat Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara seperti di bawah ini:

- |                |           |                   |             |
|----------------|-----------|-------------------|-------------|
| - Mill Manager | : 1 orang | - Assisten/setara | : 11 orang  |
| - KTU/ASKEP    | : 1 orang | - Buruh           | : 119 orang |

### 2. Limbah Produksi dan Pengelolannya

Pabrik Kelapa Sawit (PKS) PT. ATM (Anugrah Tanjung Medan) Kampung Rakyat Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara saat menyelesaikan siklus produksi, limbah pasti dihasilkan dan organisasi tahu bahwa limbah ini tidak dapat dihindari, sehingga limbah ini tidak mencemari iklim dan mengganggu ketenangan lingkungan setempat, limbah ini diawasi dan dikendalikan sebaik yang diharapkan. Kemudian, dari konsekuensi pengumpulan informasi yang dibantu oleh analisis melalui wawancara dengan narasumber, ditemukan bahwa sampah yang tercipta pada siklus produktifitas yakni sebagai berikut:

#### a. Limbah Cair

Limbah cair yang diciptakan Pabrik Kelapa Sawit (PKS) PT. ATM (Anugrah

Tanjung Medan) Kampung Rakyat Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara mematuhi persyaratan pengolahan minimal 60% tandan buah segar (TBS). Limbah cair ini mengandung bahan alam seperti air, minyak dan padatan non minyak, dimana batas ketahanan kandungan minyak yang harus selalu diperhatikan adalah 0,5%, dan dengan asumsi kandungan minyak melebihi semaksimal mungkin maka akan terjadi kesalahan dalam siklus penciptaan.

b. Limbah Padat

Limbah padat yang diciptakan Pabrik Kelapa Sawit (PKS) PT. ATM (Anugrah Tanjung Medan) Kampung Rakyat Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara Ada tiga jenis: serat, cangkang, dan tandan kosong. Ketiga jenis limbah padat ini mempunyai standar atau aturan, khususnya berapa tingkat limbah padat yang harus dihasilkan dari TBS yang diolah. Dimana tandan kosong 21%, cangkang 6-7% dan serat 14%.

### 3. Pengolahan Limbah Cair

Mengikuti peraturan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) no. KEP-51/MENLH/10/1995 tanggal 23 Oktober 1995 tentang pengelolaan limbah pada pabrik kelapa sawit yang limbah cairnya tidak boleh dibuang ke badan sungai, jadi Pabrik Kelapa Sawit (PKS) PT. ATM (Anugrah Tanjung Medan) Kampung Rakyat Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara mengolah limbah cair agar kembali seperti semula, yakni dengan membuangnya ke kolam limbah seperti;

- a. Deoiling Pond: Kolam deoiling yang memiliki kedalaman kurang lebih 3 meter dan waktu retensi kurang lebih 4 hari ini digunakan untuk mengambil sisa minyak hingga kadar minyak maksimal 0,5% dari limbah cair yang telah diambil minyaknya di dalam tangki.
- b. Acidification Pond: Tujuan dari proses pengasaman, yang berlangsung sekitar empat hari, adalah untuk meningkatkan jumlah asam lemak volatil dalam limbah dari sekitar 1000 ppm menjadi sekitar 5000 ppm.
- c. Anaerobic Pond: Kolam ini menggunakan mikroorganisme untuk memecah sisa butiran minyak atau senyawa organik kompleks menjadi senyawa yang lebih sederhana. Prosesnya tidak memerlukan oksigen. Setelah itu, senyawa organik sederhana direduksi menjadi asam volatil. PH air akan naik seiring dengan

memburuknya asam alami. Air limbah yang dihasilkan dari danau anaerobik sebenarnya mengandung campuran alami yang harus ditangani secara intensif.

- d. **Anaerobic Sedimentation Pond:** Kolam anaerobik sekunder adalah nama lain dari kolam pengendapan anaerobik. Hasil dari pelepasan tetesan minyak dan padatan lain dari danau anaerobik tersimpan di danau ini. Kedalaman danau anaerobik dan danau sedimentasi anaerobik harus dijaga beberapa meter (dari kedalaman dasar 5,5 meter) agar aktivitas bakteri tidak berkurang. Agar proses penguraian bahan organik mencapai BOD kurang dari 5000 ppm, maka perhitungan volume kolam anaerobik dan kolam sedimentasi anaerobik didasarkan pada waktu retensi selama 80 hari.
- e. **Facultative Pond:** Kemampuan danau ini adalah melakukan proses pemisahan campuran alami dari danau anaerobik dengan menggunakan oksigen. Kolam aerobik menyeberang ke kolam anaerobik dengan yang satu ini. Proses pengubahan anaerobik pada kolam ini masih berlangsung di bagian hulu, menyelesaikan pekerjaan pada kolam anaerobik. Tidak adanya gelembung udara di bagian hilir kolam dan adanya gelembung udara di bagian hulu kolam keduanya menunjukkan hal tersebut. PH pada kolam ini berkisar 7,6-7,8, kedalaman kolam 3 meter dan lama perawatan sekitar 25 hari.
- f. **Aerobic Pond atau Final Pond:** Menggunakan oksigen terlarut dalam air limbah untuk mendukung proses aerobik. Aerator dapat digunakan untuk membantu air mendapatkan lebih banyak oksigen. Kolam terakhir memiliki kedalaman maksimal 2 meter sehingga sinar matahari dapat mencapai dasar dan membantu mikroorganisme dalam reaksi oksidasinya. Di kumpulan ini, waktu retensi kolam adalah 50 hari.

## **1. Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam pengelolaan Limbah pada PT. ATM PKS Kampung Rakyat**

Pembiayaan lingkungan yakni biaya yang timbul karena pengamatan ekologi dan kegiatan pengurusan yang dilakukan oleh organisasi agar iklim disekitar lokasi kegiatan organisasi tetap terjaga sesuai dengan komitmen organisasi yang tertuang dalam laporan ekologi organisasi.

**Tabel 1. Metode Ceklis**

| No | Deskripsi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | Ya | Tidak |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|-------|
| 1  | Pengidentifikasian pembiayaan lingkungan yakni: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Biaya pemeliharaan dan penggantian terkait limbah dan gas buang;</li> <li>b. Biaya pengelolaan dan pencegahan lingkungan hidup;</li> <li>c. Biaya perolehan material yang tidak berhubungan dengan produksi;</li> <li>d. Biaya pemrosesan produk</li> </ul> |    | ✓     |
| 2  | Biaya produksi atau biaya suatu usaha atau kegiatan diakui sebagai biaya pengolahan limbah.                                                                                                                                                                                                                                                           | ✓  |       |
| 3  | Pengukuran adalah proses menentukan angka atau satuan suatu benda untuk menggambarkan maknanya.                                                                                                                                                                                                                                                       | ✓  |       |
| 4  | Pengakuan serta pencatatan pengeluaran alami secara keseluruhan, lebih spesifiknya dalam satu catatan umum dan akun terkait lainnya.                                                                                                                                                                                                                  | ✓  |       |
| 5  | Masalah diungkapkan atau tidaknya informasi keuangan atau kebijakan akuntansi suatu perusahaan dikenal dengan istilah pengungkapan.                                                                                                                                                                                                                   | ✓  |       |
|    | Jumlah Skor (F)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | 4  |       |
|    | Skor Maksimum (N)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |    | 5     |

Rumusan:

$$\text{Persentase} = \frac{\Sigma \text{Total Jawaban Ya}}{\Sigma \text{Total Jawaban Pertanyaan}} \times 100\%$$

Dari hasil perhitungan data checklist tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 80% berarti investigasi terhadap pemanfaatan pembukuan lingkungan di PT Pabrik Kelapa Sawit (PKS). ATM (Anugrah Tanjung Medan) Kampung Rakyat Labuhan Batu Selatan, Sumatera Utara memenuhi pedoman. Penerapan akuntansi lingkungan dalam Pabrik Kelapa Sawit (PKS) PT. ATM (Anugrah Tanjung Medan) Kampung Rakyat Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara sebagai berikut:

a. Identifikasi

Pabrik Kelapa Sawit (PKS) PT. ATM (Anugrah Tanjung Medan) Kampung Rakyat Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara dalam mengklasifikasikan limbah yang dihasilkan menjadi empat kategori yaitu limbah padat, limbah cair, limbah

bahan berbahaya dan beracun, dan gas buang dari pabrik kelapa sawit. Limbah padat dan limbah cair merupakan dua jenis limbah yang dapat dikelola dan dimanfaatkan. Bagi PT. limbah cair Pabrik Kelapa Sawit PKS. Di Sumatera Utara, ATM (Anugrah Tanjung Medan), Desa Rakyat Labuhan Batu Selatan, melakukan pemupukan kelapa sawit selama satu tahun pada lahan penelitian kurang lebih 16 ha. Biaya-biaya yang berkaitan dengan pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) yang dikelola oleh pihak ketiga akan dicatat sesuai dengan perjanjian kerja antara Pabrik Kelapa Sawit (PKS) PT. ATM (Anugrah Tanjung Medan) Kampung Rakyat Labuhan Batu Selatan, Sumatera Utara dengan pihak luar, namun biaya pembuatan semacam kolam dimasukkan sebagai sumber daya dalam organisasi.

b. Pengakuan

Pabrik Kelapa Sawit (PKS) PT. ATM (Anugrah Tanjung Medan) Kampung Rakyat Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara menganggap biaya pengelolaan limbah sebagai biaya eksploitasi, yang dimasukkan dalam perhitungan harga pokok penjualan perusahaan. Selanjutnya adalah korelasi antara pengakuan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Republik Indonesia Nomor 32 Pasal 43 Tahun 2009 tentang Asuransi Ekologis dan Pengurus dan sesuai dengan Lini Produksi Kelapa Sawit (PKS) PT. ATM (Anugrah Tanjung Medan) Kampung Rakyat Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara:

**Tabel 2. Perbandingan Pengakuan Biaya Pengolahan Limbah**

| Perundang-Undangan RI No. 32 Pasal 43 Periode 2009                                                                                                                                                                                                                   | Pabrik Kelapa Sawit (PKS) PT. ATM (Anugrah Tanjung Medan) Kampung Rakyat Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara                       |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Instrumen perencanaan perbaikan dan latihan keuangan mencakup asimilasi biaya ekologis. Asimilasi biaya alam termasuk biaya pencemaran ekologis serta kerugian dalam perhitungan biaya penciptaan atau pengeluaran suatu usaha atau tindakan yang mungkin dilakukan. | Saat menghitung harga pokok penjualan perusahaan, biaya pengelolaan limbah diperhitungkan sebagai biaya eksploitasi atau produksi. |

Hasil dari membandingkan sebelumnya, Pabrik Kelapa Sawit (PKS) PT. ATM (Anugrah Tanjung Medan) Kampung Rakyat Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara dalam mempersepsikan biaya administrasi sampah sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia sebagai standar administrasi yang berlaku di Indonesia.

c. Pengukuran

Pabrik Kelapa Sawit (PKS) PT. ATM (Anugrah Tanjung Medan) Kampung Rakyat Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara menggunakan satuan rupiah yang dikeluarkan perusahaan untuk mengukur biaya pengelolaan sampah berdasarkan pemenuhan anggaran periode sebelumnya. Selanjutnya adalah korelasi antara estimasi menurut Suwardjono dengan estimasi dari Pabrik Kelapa Sawit (PKS) PT. ATM (Anugrah Tanjung Medan) Kampung Rakyat Labuhan Batu Selatan, Sumatera Utara.

**Tabel 3. Perbandingan Pengukuran Biaya Pengolahan Limbah**

| Suwardjono                                                                                                                                                                                                                                                | Pabrik Kelapa Sawit (PKS) PT. ATM (Anugrah Tanjung Medan) Kampung Rakyat Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Jumlah yang dikeluarkan mengacu pada realisasi biaya yang dikeluarkan pada periode sebelumnya, dan perusahaan menggunakan satuan moneter yang telah ditentukan untuk mengukur jumlah dan nilai biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan lingkungan hidup. | Perusahaan menentukan biaya yang dikeluarkan dalam satuan rupiah dengan membandingkan jumlah yang dikeluarkan dengan anggaran periode sebelumnya. |

Perbandingan di atas menunjukkan bahwa Pabrik Kelapa Sawit (PKS) PT. ATM (Anugrah Tanjung Medan) Kampung Rakyat Labuhan Batu Selatan, Sumatera Utara dalam memperkirakan biaya pengelolaan sampah sesuai dengan hipotesis Suwardjono, yaitu memperkirakan dengan menggunakan satuan rupiah dan mengacu pada pengakuan anggaran jangka waktu yang lalu.

d. Penyajian

Pertanyaan tentang bagaimana data keuangan akan disajikan dalam laporan keuangan berkaitan dengan penyajian, biaya yang dikeluarkan Pabrik Kelapa

Sawit (PKS) PT akibat pengelolaan limbah Biaya tidak langsung pabrik kelapa sawit antara lain ATM (Anugrah Tanjung Medan) Kampung Rakyat Labuhan Batu Selatan, Sumatera Utara. Belum ditentukan lembar laporannya, satuannya dimasukkan sebagai biaya tak langsung dengan akun biaya pengelolaan limbah, kemudian pengeluaran tersebut diingat untuk pengenalan ringkasan fiskal organisasi sebagai harga pokok penjualan. Haryono mengatakan ada empat model untuk menunjukkan biaya yang berkaitan dengan lingkungan: model regulasi, model hijau, model konsentrasi ekologi, dan model sumber daya alam. Selanjutnya adalah penelaahan antara penerapan biaya administrasi sampah menurut Haryono dan menurut Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (PKS) di atas. ATM (Anugrah Tanjung Medan) Kampung Rakyat Labuhan Batu Selatan, Sumatera Utara.

**Tabel 4. Perbandingan Penyajian Biaya Pengelolaan Limbah**

| Haryono                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | diatas Pabrik Kelapa Sawit (PKS) PT. ATM (Anugrah Tanjung Medan) Kampung Rakyat Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara                                                                                                                                                                                    |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Modelan Normatif: memahami dan mencatat pengeluaran-pengeluaran alam secara keseluruhan, khususnya dalam lingkup satu catatan umum serta akun-akun terkait lainnya. Dalam laporan keuangan, sub-unit akun biaya tertentu memasukkan biaya-biaya terkait ini.</p> <p><b>Modelan Hijau:</b> menentukan biaya dan keuntungan spesifik dari iklim yang sempurna.</p> <p><b>Modelan intensif lingkungan:</b> Aset yang berkaitan dengan lingkungan hidup tidak akan disusutkan, namun beban-bebannya akan disajikan sebagai investasi terhadap lingkungan hidup.</p> <p>Modelan Aset Nasional: Perusahaan wajib memaknai pembiayaan lingkungan hidup sebagai aset nasional, selain mengungkapkan kepedulian terhadap lingkungan dalam pengungkapan akuntansinya.</p> | <p>Dalam neraca, satuannya disajikan sebagai biaya tidak langsung dengan akun biaya pengelolaan sampah. Biaya-biaya ini dimasukkan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan sebagai harga pokok penjualan. Biaya pengelolaan limbah tergolong sebagai biaya tidak langsung pabrik kelapa sawit.</p> |

Dari perbandingan diatas diatas Pabrik Kelapa Sawit (PKS) PT. ATM (Anugrah Tanjung Medan) Kampung Rakyat Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara menurut teori

Haryono, perusahaan menggunakan model normatif dalam teori penyajian ketika menyajikan biaya pengelolaan limbah.

e. Pengungkapan

Pengajian berhubungan dengan apakah data moneter organisasi atau strategi pembukuan diungkapkan oleh PT Pabrik Kelapa Sawit (PKS). Dalam catatan atas laporan keuangan perseroan, ATM (Anugrah Tanjung Medan) Kampung Rakyat Labuhan Batu Selatan, Sumatera Utara mengungkapkan kebijakan akuntansi pengelolaan lingkungan hidup (PLH) dan aktivitas pertanggungjawaban bersyarat. Pabrik Kelapa Sawit PKS PT Limbah yang dihasilkan ATM (Anugrah Tanjung Medan) Perkampungan Rakyat Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara terbagi menjadi dua kategori yaitu limbah padat dan limbah cair, yang akan dibahas lebih detail pada tabel berikut ini:

**Tabel 5. Identifikasi Jenis Limbah**

| Ragam Limbah           |                      |
|------------------------|----------------------|
| Limbah Padat           | Limbah Cair          |
| Aki bekas              | Minyak pelumas bekas |
| Lampu TL bekas         | Oli bekas            |
| Kemasan terkontaminasi | Limbah cair industri |
| Filter bekas           |                      |
| Majun bekas            |                      |
| Baterai                |                      |
| Sarung tangan          |                      |
| Bola lampu             |                      |
| Saringan solar         |                      |
| Derigen                |                      |

Pada suatu pengelolaan limbah di PT Pabrik Kelapa Sawit (PKS). ATM (Anugrah Tanjung Medan) Kampung Rakyat Labuhan Batu Selatan, Sumatera Utara menggunakan layanan pembuangan sampah melalui PT. Amindy Barokah Sumatera Utara Carrier. Sebagai layanan pengangkutan dan pengumpulan sampah, Seluruh sampah yang terdapat di Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (PKS). Di tempat

penimbunan sampah PT. ATM (Anugrah Tanjung Medan), Kelurahan Rakyat Labuhan Batu Selatan, Sumatera Utara, limbah padat dan cair hasil kegiatan operasional produksi akan diangkut dan dikumpulkan di PT. Amindy Barokah, Sumatera Utara.

Pabrik Kelapa Sawit (PKS) yang menjadi pengangkut harus mengangkut limbahnya terlebih dahulu. Untuk pengangkutan sampah, PT. ATM (Anugrah Tanjung Medan) di Kampung Rakyat, Labuhan Batu Selatan, Sumatera Utara, harus meminta Berita Acara Pengawasan (BAP) kepada Badan Pengendalian Dampak Lingkungan (BAPEDAL).

Pabrik Kelapa Sawit (PKS) PT. ATM (Anugrah Tanjung Medan) Kampung Rakyat Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara telah membayar biaya terkait akuntansi lingkungan. Namun pihak Pabrik Kelapa Sawit (PKS) belum mengidentifikasi secara spesifik biaya-biaya tersebut. PT. ATM (Anugrah Tanjung Medan) Kampung Rakyat Labuhan Batu Selatan, Sumatera Utara. Berikut perbandingan cara Pabrik Kelapa Sawit (PKS) PT. ATM (Anugrah Tanjung Medan) Kota Perorangan Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara mengidentifikasi biaya lingkungannya dengan teori Susenohaji:

## PEMBAHASAN

Di Pabrik Kelapa Sawit (PKS) PT. ATM (Anugrah Tanjung Medan) Kampung Rakyat, Labuhan Batu Selatan, Sumatera Utara, penerapan akuntansi lingkungan telah mencapai 80% sesuai dengan pedoman yang berlaku, sementara 20% lainnya masih belum sepenuhnya memenuhi standar yang ditetapkan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah dalam pengidentifikasian dan pencatatan biaya lingkungan secara sistematis.

Tahapan penerapan akuntansi lingkungan di PKS PT. ATM meliputi pengidentifikasian, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan. Dalam praktiknya, perusahaan ini telah melakukan pencatatan biaya lingkungan sebagai bagian dari harga pokok produksi, tetapi belum secara khusus mengklasifikasikan biaya ekologis sesuai dengan model Susenohaji. Menurut Aminah dan Noviani (2014), penerapan akuntansi lingkungan di sektor industri perlu mempertimbangkan seluruh biaya yang timbul dari aktivitas produksi, termasuk biaya pemrosesan limbah dan upaya pencegahan pencemaran.

Selain itu, berdasarkan penelitian Aniela dan Yoshi (2012), akuntansi lingkungan berperan penting dalam meningkatkan kinerja lingkungan dan keuangan perusahaan. Hal ini relevan dengan kondisi di PKS PT. ATM, yang mencatat biaya penanganan limbah sebagai biaya tidak langsung dalam laporan laba rugi, tetapi belum mengintegrasikan pengukuran biaya ekologis secara komprehensif. Studi Aristha Purwanthari Sawitri (2017) juga menekankan pentingnya pengungkapan akuntansi lingkungan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan.

Dalam menentukan biaya yang dikeluarkan, PKS PT. ATM hanya menghitung biaya pengelolaan limbah cair dan padat, tanpa mempertimbangkan aspek lain seperti biaya pengelolaan produk, bahan non-produksi, serta dampak jangka panjang terhadap lingkungan. Padahal, menurut Dewi (2016), penerapan green accounting di sektor industri harus mencakup biaya pencegahan, mitigasi, serta pemulihan lingkungan akibat dampak produksi.

Dengan demikian, penerapan akuntansi lingkungan di PKS PT. ATM sudah cukup baik namun masih memerlukan penyempurnaan dalam aspek klasifikasi dan pencatatan biaya ekologis agar lebih sesuai dengan standar yang berlaku. Studi dari Harahap (2011) dan Ikhsan (2008) menyarankan bahwa akuntansi lingkungan yang efektif harus mencerminkan seluruh dampak finansial dari aktivitas industri terhadap ekosistem, termasuk dalam aspek pelaporan dan transparansi biaya lingkungan.

## KESIMPULAN

Dari pembahasan tentang bagaimana PT Pabrik Kelapa Sawit (PKS) menggunakan akuntansi lingkungan. Penerapan akuntansi lingkungan hidup pada Pabrik Kelapa Sawit (PKS) PT. ATM (Anugrah Tanjung Medan), Rakyat Labuhan Batu Selatan, Sumatera Utara dapat diselesaikan. PT. ATM (Anugrah Tanjung Medan) Kampung Rakyat Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara yang memanfaatkan teknik ceklist sudah mencapai 80%, artinya memenuhi pedoman dan kelebihan 20% tersebut tidak mengikuti norma yang ada, PT. ATM (Anugrah Tanjung Medan) hanya memungut biaya untuk limbah cair dan limbah padat. Sementara itu peraturan Suseohaji mengatur biaya yang terkait dengan pengolahan produk, pembelian bahan non-produksi, pencegahan dan pengolahan lingkungan hidup, serta pemeliharaan dan penggantian dampak yang ditimbulkan oleh gas dan buang. Namun sesuai teori Suseohaji, pabrik telah mendokumentasikan aktivitas lingkungannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminah dan Noviani (2014). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Universitas Bandar Lampung. Vol. 5 No. 2, September
- Aniela, Yoshi (2012). Peran Akuntansi Lingkungan dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 1 No. 1, Januari
- Aristha Purwanthari Sawitri. (2017). *Analisis Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan*. Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
- Astuti, Neni. (2012). Mengenal Green Accounting. *Jurnal Permana – Vol. IV No.1*, Agustus
- Blasius Eriksibarani. Lingkungan adalah Faktor Utama Kehidupan. Diakses dari <https://www.kompasiana.com/blasiussibarani/5cf75dab3ba7f70d296c8dd5/lingkungan-adalah-faktor-utama-kehidupan?page=all>.
- Dewi, Santi Rahma. (2016). Pemahaman dan Kepedulian Penerapan *Green Accounting* : Studi Kasus Ukm Tahu di Sidoarjo. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis & Call For Paper FEB UMSIDA*
- Hansen dan Mowen. (2004). *Manajemen Biaya*, Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Hadi, Nor. (2012). *Corporate Social Responsibility*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Harti, Dwi. (2009). *Modul Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Hidayati, Nurul. (2016). *Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan pada PT. Perkebunan Nusantara V Sei Rokan*. Artikel Ilmiah. Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian Rokan Hulu.
- Ikhsan Arfan. (2009). *Akuntansi Manajemen Lingkungan*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hansen Don R dan Maryanne M Mowen. (2009). *Akuntansi Manajerial*, Jakarta: Salemba Empat
- Ikhsan, Arfan. (2008). *Akuntansi lingkungan & pengungkapannya*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Juliana. (2018). Penerapan *Environmental Accounting* dalam Upaya Pencegahan Limbah Rumah Sakit. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Keluarga Azhaf. Peranan akuntansi dalam penanggulangan kerusakan lingkungan. <https://www.google.com/amp/s/japanesebuginese.wordpress.com/2013/01/19/peranan-akuntansi-lingkungan-dalam-penanggulangan-kerusakan-lingkungan-2/amp/>.
- Mundiatur dan Daryanto. (2015). *Pengelolaan Kesehatan Lingkungan*, Yogyakarta; Gava Media
- Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2015, Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia,
- Susiana Sari. (2013). *Penerapan Akuntansi Lingkungan Untuk Mengoptimalkan Tanggung Jawab Industri Gula*. Fakultas Ilmu Administrasi Malang, JAB Vol. 2 No. 1 Mei